

RINGKASAN

M. IQBAL. Pengolahan Rumput Laut *Eucheuma cottonii* Menjadi *Semi Refined Carrageenan* (SRC) Dalam Bentuk *Alkali Treated Cottonii* (ATC) *Chips* di PT. Bantimurung Indah Bosowa Group Maros, Sulawesi Selatan. Dosen pembimbing Prayogo, S.Pi, M. P

Perairan Indonesia memiliki hampir 65 % potensi perairan *coral triangle*, yang mana sangat potensial untuk tumbuh kembangnya berbagai jenis rumput laut khususnya jenis *E. cottonii*. Potensi nya jauh mengungguli potensi negara-negara lainnya yaitu berturut-turut Philipina sebesar 15%, Kepulauan Solomon 7%, Malaysia 5%, Papua Nugini 5% dan Timor Leste sebesar 1%. Sebagian besar rumput laut yang ada di Indonesia diekspor dalam bentuk *raw material* dan hanya sekitar 20 persen yang diolah oleh industri dalam negeri. Dari beberapa jenis rumput laut yang bisa dibudidayakan, *E. cottonii* mempunyai nilai ekonomi penting karena mengandung *carrageenan* yang dapat berupa *Alkali Treated Cottonii* (ATC), *Semi Refined Carrageenan* (SRC) maupun *Refined Carrageenan* (RC). Pengolahan rumput laut menjadi SRC dan RC masih belum banyak dilakukan di Indonesia. Jumlah industri rumput laut di Indonesia sebanyak 27 industri. Industri yang memproduksi SRC sebanyak enam dan hanya satu industri yang memproduksi RC. PT. Bantimurung Indah Bosowa Group adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam pengolahan rumput laut menjadi SRC tersebut. Oleh karena itu, penulis menjadikan PT. Bantimurung Indah Bosowa Group Kab. Maros sebagai lokasi Praktek Kerja Lapangan. Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman mengenai teknik pengolahan rumput laut *E. cottonii* menjadi *Semi Refined Carrageenan* (SRC) dalam bentuk ATC *Chips* (*Alkali Treated Cottonii*).

Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan di PT. Bantimurung Indah Bosowa Group, Maros, Sulawesi Selatan pada 18 Januari 2013 sampai 18 Februari 2013. Metode kerja yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapangan ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu mendeskripsikan seluruh kegiatan, keadaan dan kejadian apapun yang didapat pada saat Praktek Kerja Lapangan. Data yang diambil ada dua bentuk yakni primer dan sekunder. Pengambilan data primer dilakukan

dengan cara partisipasi aktif, pencatatan hasil observasi, dan wawancara. Pengambilan data sekunder dilakukan lewat pihak lain dan hasil studi pustaka.

Pada Praktek Kerja Lapang yang dilakukan di PT. Bantimurung Indah Bosowa Group ada dua bentuk SRC yang dihasilkan yakni ATC Chips dan Powder. Akan tetapi, penulis hanya focus pada produksi ATC *chips*. Spesies yang biasanya diolah adalah *E. cottonii*. Proses produksi ATC *Chips* di PT. Bantimurung Indah Bosowa Group secara sederhana yakni persiapan bahan baku, perendaman bahan baku, pemasakan (*Alkali treated*), pencucian pertama, pemotongan, pencucian kedua, penjemuran dan diakhiri dengan penyortiran. Untuk mendapatkan *Kappa carrageenan* yang baik, maka *E. cottonii* harus dipilih dengan sebaik mungkin, yakni harus memiliki usia panen 45 hari dan rendamen 38%. Uji kualitas yang ada di PT. Bantimurung Indah Bosowa Group adalah uji kekeringan, *syneresis*, *swelling*, dan uji *gel strength*.

SUMMARY

M. IQBAL. Seaweed Processing *Eucheuma cottonii* into Semi Refined Carrageenan (SRC) in Alkali Treated Cottonii (ATC) Chips at PT. Bantimurung Indah Bosowa Group Maros, Sulawesi Selatan. Supervising by Prayogo S. Pi. M.P

Indonesian sea has almost 65% of coral triangle which has potential for growing up area of many kind of seaweeds, especially *E. cottonii*. Her potential to outperform other potential countries, serially is Philipina 15%, Kepulauan Solomon 7%, Malaysia 5%, Papua Nugini 5% and Timor Leste is 1%. Most of seaweed in Indonesia is exported in raw material and only about 20 percent which processed by domestic industry. Several kinds of seaweed can be cultivated, *E. cottonii* has important economics value because contains carrageenan which is to *Alkali Treated Cottonii* (ATC), *Semi Refined Carrageenan* (SRC) or *Refined Carrageenan* (RC). Seaweed's processing becomes SRC and RC has not been doing yet in Indonesia. Total Industry Seaweed's processing in Indonesia is 27 industries. Industry Seaweed's processing SRC is six industries and only one RC seaweed industry processing. PT. Bantimurung Indah Bosowa Group is one of company which processing seaweed *E. cottonii* becomes SRC. Therefore, the writer choose PT. Bantimurung Indah Bosowa Group Kab. Maros as location of the internship. The purpose of this internship is getting knowledge, skill, and experience about processing seaweed *E. cottonii* into SRC in ATC Chips (*Alkali Treated Cottonii*).

The internship was held in PT. Bantimurung Indah Bosowa Group, Maros, Sulawesi Selatan at January, 18th, 2013 until February, 18th, 2013. The method used in the internship is descriptive method. Descriptive method that describes all activities, whatever the circumstances and events to come when the internship. Data is collected in two forms is primer and secuder. Collecting data primer is doing by getting active participating, observing, interviewing, and literating. Collecting data secuder is doing via other people and results of the literature study.

The internship in PT. Bantimurung Indah Bosowa Grup produces two kinds of SRC, those are ATC *chips* and *powder*. But, the writer is only focus in producing ATC *chips*. The species used to process is *E. cottonii*. PT. Bantimurung Indah Bosowa Grup produces ATC chips in a simple way, there are preparing raw material, soaking, cooking (*Alkali Treated*), the first washing, cutting, the second washing, drying, and selecting. For getting the good *Kappa Carrageenan*, *E. Cottonii* must be selected in the best way, it must has 45 days for harvest time and 38% of rendement. Quality test in PT. Bantimurung Indah Bosowa are drying test, syneresis swelling, and *gel strength* test.

